

MANAJEMEN SUMBER DAYA OLAHRAGA TENIS LAPANGAN

Isnaini Dina Rahmawati
Program Pascasarjana UNS Surakarta
dina.rahmawati90@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini olahraga memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter manusia, hingga pembawa martabat bangsa di dunia internasional. Oleh karena itu sangat perlu untuk menumbuhkan kegemaran dalam berolahraga, tidak hanya olahraga sebagai ajang rekreasi untuk memberikan kesehatan fisik serta kebahagiaan secara rohani tapi juga mampu mengarahkan manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hingga mampu mencapai puncak prestasi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diperoleh penelitian meliputi:

1. *Profil atlet*: Secara antropometrik dan fisik, atlet yang telah menjadi binaan PELTI sebagian besar tidak memiliki kesesuaian potensi bakat.
2. *Sumber daya pelatih*: Secara kualitas pelatih dan pengelola telah memiliki kesesuaian dan standard kualifikasi, namun mengingat peranan penting PELTI di masa mendatang, kualifikasi sumber daya pelatih dan pengelola yang ada sekarang baru berada pada tahap “asal ada, asal jalan”.
3. *Alat dan fasilitas*: Kendala yang paling menonjol justru terletak pada tersedianya alat dan fasilitas yang layak.
4. *Metode pelatihan*: Ditinjau dari rencana dan pelaksanaannya, metode pelatihan yang selama ini diterapkan PELTI telah cukup memadai.
5. *Manajemen pengelolaan*: Pengcab PELTI membutuhkan pola pengelolaan yang berbasis pada pencapaian prestasi berlanjut. Perhatian yang belum optimal selama ini support dari pihak PEMDA menjadikan pengcab PELTI tersebut sekedar jalan tanpa ada inovasi-inovasi.

Kata kunci : Peran Olahraga, Atlet, Pelatih, Fasilitas, Metode Latihan, Manajemen

PENDAHULUAN

Dewasa ini olahraga memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter manusia, hingga pembawa martabat bangsa di dunia internasional. Oleh karena itu sangat perlu untuk menumbuhkan kegemaran dalam berolahraga, tidak hanya olahraga sebagai ajang rekreasi untuk memberikan kesehatan fisik serta kebahagiaan secara rohani tapi juga mampu mengarahkan manusia untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki hingga mampu mencapai puncak prestasi.

Manajemen olahraga yang didukung serta dikelola oleh pemerintah maupun swasta dengan baik merupakan salah satu kata kunci untuk pencapaian prestasi dalam suatu cabang olahraga. Manajemen olahraga meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*) terhadap cabang olahraga.

Banyak cabang olahraga yang mampu membawa nama baik Bangsa Indonesia di dunia internasional salah satunya yaitu cabang olahraga tenis lapangan, meskipun saat ini para atlet Indonesia belum mampu memberikan prestasi terbaiknya di dunia internasional namun setidaknya para atlet Indonesia sudah mampu berkiprah didalam olahraga tenis internasional. Tenis adalah olahraga yang biasanya dimainkan antara dua pemain atau antara dua pasangan masing-masing dua pemain. Setiap pemain menggunakan raket untuk memukul bola karet. Tujuan permainan adalah memainkan bola dengan cara tertentu sehingga pemain lawan tidak dapat mengembalikan bola tersebut.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran PELTI Kota Kediri terhadap pencapaian prestasi atlet tenis Kota Kediri?
2. Bagaimana proses seleksi yang diterapkan untuk menjaring atlet tenis yang nantinya akan dibina secara berkelanjutan oleh PELTI Kota Kediri?
3. Bagaimana metode latihan yang diterapkan dan evaluasi latihan untuk membina atlet tenis Kota Kediri?
4. Bagaimana proses manajemen yang diterapkan PELTI Kota Kediri dalam pencapaian prestasi atlet tenis Kota Kediri?
5. Bagaimana sarana dan prasana yang dimiliki oleh Kota Kediri demi menunjang tercapainya prestasi atlet Kota Kediri?
6. Bagaimana sumberdana dan pengelolaan keuangan PELTI Kota Kediri?

TUJUAN

1. Peran PELTI Kota Kediri terhadap pencapaian prestasi atlet tenis Kota Kediri
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kota Kediri demi menunjang tercapainya prestasi atlet Kota Kediri
3. Proses seleksi yang diterapkan untuk menjaring atlet tenis yang nantinya akan dibina secara berkelanjutan oleh PELTI Kota Kediri
4. Metode latihan yang diterapkan dan evaluasi latihan untuk membina atlet tenis Kota Kediri
5. Proses manajemen yang diterapkan PELTI Kota Kediri dalam pencapaian prestasi atlet tenis Kota Kediri

MANFAAT

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai bagaimana pembinaan cabang olahraga tenis di Kota Kediri. Memberikan informasi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sistem pembinaan yang baik dan benar dalam hal pengelolaan manajemen atlet tenis yang ada di Kota Kediri. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang manajemen sumberdaya yang diterapkan di Kota Kediri, yang nantinya bisa dijadikan acuan mengembangkan dan meningkatkan manajemen pembinaan atlet untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta-fakta aktual berkenaan dengan kinerja PELTI Kota Kediri pada tahun 2016 khususnya mengenai aspek manajemen berkaitan dengan pola rekrutmen, penerapan program latihan dan evaluasi serta berbagai cara khas yang diterapkan pengelola dalam menjalankan kepengurusan PELTI Kota Kediri. Subjek penelitian berupa seluruh komponen inti yang inklusif pada Pengcab PELTI Kota Kediri yang berkenaan dengan berbagai aspek manajemen serta cara-cara pengelolaan khas yang diterapkan di Pengcab PELTI Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran PELTI terhadap prestasi atlet Tenis Lapangan di Kota Kediri

Maksud organisasi PELTI ini dibentuk selain untuk mewadahi klub-klub yang ada di wilayah Kota Kediri juga sebagai wadah pembinaan dan pembibitan para atlet tenis Kota Kediri agar dapat berprestasi seperti yang diharapkan.

Tujuan organisasi adalah mengemban amanah yang sejalan dan searah dengan Visi – Misi Pengurus Cabang PELTI Kota Kediri antara lain:

- a. Memberi motivasi kepada seluruh atlet tenis dalam mengembangkan bakat dan minat terhadap olahraga yang ditekuni.
- b. Meningkatkan kuantitas atlet yang berkualitas dan berprestasi di Kota Kediri.

- c. Membentuk kepribadian dan siap mental generasi muda kearah yang positif sesuai Visi – Misi Pengcab PELTI Kota Kediri.
- d. Mempersiapkan atlet menghadapi Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur.
- e. Tercapainya pola komunikasi dan hubungan kelembagaan yang harmonis antar pengurus disemua jajaran organisasi-organisasi olahraga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- f. Menyiapkan dan mengusahakan sarana dan prasarana atlet tenis termasuk lapangan / gedung berlatih untuk menghasilkan atlet yang berprestasi dan berkualitas.

Dengan adanya kinerja PELTI yang sesuai job deskripsi membuktikan bahwa terdapat peningkatan dan perkembangan prestasi atlet Kota Kediri. Hal ini sudah terbukti dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet PELTI Kota Kediri. Yang mana dalam kejuaraan-kejuaraan tersebut atlet PELTI Kota Kediri sering mendapatkan medali emas, salah satu contoh adalah kemampuan atlet tenis Kota Kediri dalam merebut emas pada pertandingan Wijoyo Suyono tingkat Nasional yang baru-baru ini di selenggarakan di Surabaya.

Berdasarkan paparan diatas dengan banyaknya atlet PELTI yang mampu memperoleh medali emas disetiap kejuaraan, tidak lepas dari visi dan misi PELTI yaitu menjadi organisasi yang profesional untuk membangun karakter generasi muda dan mengangkat prestasi olahraga tenis di Kota Kediri, sedangkan misinya yaitu memberikan dukungan kepada para atlet untuk mencapai tujuan puncak prestasi dan menanamkan nilai-nilai moral.

Manajemen PELTI sendiri menyiapkan *reward* bagi altet dan pelatih yang berprestasi. Banyaknya atlet-atlet PELTI Kota Kediri yang berprestasi dan yang masih dalam tahap pembinaan usia dini (pemula) harapan PELTI terhadap KONI yaitu membangun sarana lapangan yang memadai karena PELTI hanya memiliki satu lapangan (paparan dr. Jufri Nasution selaku Ketua PELTI Kota Kediri)

2. Pola rekrutmen atlet

- a. Cara memilih atlet dengan jalan memberikan informasi tentang diselenggarakannya seleksi kejuaraan tenis di wilayah Kota Kediri, dan informasi itu diberikan keseluruh sekolah-sekolah, klub tenis, intansi guna menjaring peserta (calon atlet tenis di Kota Kediri). Biasaya seleksi ini dilakukan pada bulan Agustus, sekaligus untuk memperinganti HUT Kemerdekaan.
- b. Instrument yang dipakai dalam memilih calon atlet dengan menggunakan tes (pertandingan langsung dilapangan sesuai kelompok usia yang ditentukan oleh PELTI).
- c. Kelompok umur yang dipertandingkan :
 1. Kelompok umur 10-12 tahun
 2. Kelompok umur 14-16 tahun
 3. Kelompok umur 18 tahun
 4. Kelompok umur senior (19-45 tahun)
 5. Kelompok umur veteran.
- d. Asal calon atlet

Atlet yang berdomisili di wilyah Kota Kediri. Atlet yang bekerja di wilayah Kota Kediri, walaupun ada peserta yang ikut dari luar kota diperbolehkan asalkan jika dia menjadi juara bersedia mewakili kota Kediri.
- e. Hak atlet
 1. Mendapatkan kesempatan latihan dilapangan yang disediakan PELTI.
 2. Mendapatkan tambahan uang saku/transport sesuai kompetisi yang diikuti dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan PELTI .
- f. Kewajiban Atlet
 1. Mengikuti jadwal latihan yang dijadwalkan oleh PELTI.
 2. Melaksanakan kegiatan pertandingan sesuai yang telah dijadwalkan PELTI.
 3. Mentaati tata tertip yang dibuat PELTI.

3. Fasilitas atau sarana dan prasarana PELTI Kota Kediri

Didalam berolahraga sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar juga sangat menunjang atlet agar mampu meraih prestasi yang maksimal. Dengan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam memberikan program latihan. Begitu pula bagi atlet akan bergairah dan bersemangat dalam melakukan latihan. Sedangkan sarana dan prasarana yang diperlukan harus sesuai standar untuk dapat dipergunakan oleh para pengurus, pelatih dan atlet.

Sarana dan prasarana yang dimiliki PELTI Kota Kediri hanya satu lapangan padahal jumlah yang mengikuti pembinaan cukup banyak hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana PELTI kota Kediri sangatlah kurang sekali. Sedangkan mengenai sarana prasarana PELTI kota Kediri mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk bisa membangun tambahan lapangan tenis yang sudah sejak dulu diprogramkan sehingga bisa menampung semua atlet yang menjadi binaan PELTI, yang selama ini dalam pelaksanaan latihan PELTI masih menyewa beberapa lapangan dan bekerja sama dengan wali murid (orangtua atlet). Berikut ini Sarana dan prasarana di PELTI Kota Kediri. Lapangan yang dipakai latihan ada 4 tempat:

1. Lapangan PELTI (1 lapangan)
2. Lapangan POLRES (1 lapangan sewa)
3. Lapangan Bank Indonesia (2 lapangan sewa)
4. Lapangan KODIM (2 lapangan sewa)

Kelancaran kegiatan di PELTI Kota Kediri tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memadai, maka kegiatan pembinaan tidak dapat berjalan lancar (wawancara Imam Safi'i M.Si selaku sekretaris I PELTI)

4. Kapasitas pelatih yang ada di PELTI Kota Kediri

Dalam pelaksanaan pembinaan prestasi di PELTI Kota Kediri peran pelatih sangat dirasakan bagi para pemain. Selama ini apa yang disampaikan pelatih bagi para atlet dianggap sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Dan dalam pembinaan peran pelatih selalu berupaya agar pemainnya mampu bermain dengan baik, karena dengan penampilan bermain yang baik maka akan menghasilkan prestasi tersendiri. Pelatih dan pemain adalah unsur yang utama dalam pembinaan olahraga. Dalam pembinaan olahraga prestasi, maka perlu dibuat inventarisasi pelatih maupun pemain. Seorang pelatih diharapkan dapat berperan dalam berbagai kedisiplinan seperti petugas bimbingan dan penyuluhan, psikologi, pemimpin, guru, ahli strategi, bahkan pelatih diharapkan mampu berperan sebagai ayah atau teman akrab sebagai pelindung terhadap atlet. Pelatih PELTI Kota Kediri yang sekarang ini merupakan mantan pemain PELTI Kota Kediri pada zaman dulunya. Menurut pelatih PELTI Kota Kediri, Imam Safi'i "...hubungan antara pelatih dan pemain saat dilapangan anggap saya sebagai pelatih kalau di luar anggap saya teman, untuk *sharing* atau apapun supaya lebih dekat". (wawancara, 26 November 2014).

5. Metode dan program latihan

Dalam menentukan program latihan harus mengacu pada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan latihan. Untuk menghasilkan program latihan yang baik, harus mempunyai tahapan-tahapan program latihan yang terbagi atas : 1) program latihan jangka panjang, 2) program latihan jangka menengah, 3) program latihan jangka pendek. Peranan seorang pelatih juga mempunyai arti yang penting dalam menentukan program latihan. Tujuan pokok dari program latihan adalah untuk menentukan kemampuan atlet dan mencapai prestasi yang maksimal.

Kegiatan latihan dilaksanakan pada siang hari sesudah pulang sekolah pada jam 13.00-19.00 WIB kecuali pada saat persiapan pertandingan Nasional maupun internasional atlet diberi dispensasi khusus yang dibuat oleh pelti dan berkerja sama dengan Dikbudparpora kota Kediri.

Dalam pelaksanaan program latihan dibagi menjadi 2 kelompok :

1. Program latihan untuk anak usia dini yaitu kelompok umur 8-12 tahun.
2. Program latihan untuk kelompok umur 14 sampai 18 tahun (puslakot).

Kegiatan latihan dilakukan 1 minggu 5x latihan mulai jam 13.00-16.00 WIB untuk usia dini 8 sampai 12 tahun. Pukul 15.00-19.00 WIB untuk usia 14-18 tahun. Pada hari minggu semua kelompok umur datang untuk latihan bersama di PELTI dan POLRES.

Pelaksanaan latihan tiap kelompok dibedakan menjadi 4 tingkat:

- a. Tingkat A untuk prestasi 12 anak.
- b. Tingkat B atlet yang sudah terampil 10 anak.
- c. Tingkat C atlet yang sudah bisa maen sederhana 8 anak.
- d. Tingkat D pemula 10 anak.

Dalam mengevaluasi program pembinaan adalah dengan menambah jam terbang atau sesering mungkin mengikuti pertandingan, baik daerah maupun nasional dengan membandingkan hasil setiap pertandingan yang diikuti para atlet.

Setiap mengikuti kompetisi khususnya kompetisi wajib PELTI Kota Kediri selalu menggunakan perodesasi latihan yang bertujuan untuk mendapatkan penampilan terbaik pada saat berlangsung kompetisi.

6. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan aspek teknik, hampir sebagian besar diprakarsai oleh Pengda dalam hal ini adalah Pengcab PELTI. Prakarsa yang diberikan bersifat upaya meningkatkan kualitas teknik pembinaan. Pengelolaan secara manajerial, PELTI amat bergantung pada perhatian KONI yang sampai saat ini belum secara optimal memberikan support dana dan *good will* kepada PELTI.

Kekurang optimalan tersebut tampak pada tidak terselesaikannya penanganan kendala-kendala klasik pada PELTI. Kendala yang dihadapi PELTI adalah sangat kompleks, yaitu dari segi sarpras berupa tidak selesainya pembangunan lapangan tenis sehingga sangat mempengaruhi hasil prestasi atlet. Dalam setiap mengikuti pertandingan juga masih ada hambatan dengan dana pemberangkatan yang masih minim sehingga pengurus berusaha mendapatkan sponsor sendiri.

1. Peran PELTI

Peran PELTI sudah ada peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terbukti dengan prestasi yang dicapai oleh para atlet tenis Kota Kediri. Pada tahun-tahun sebelumnya dalam setiap kompetisi di tingkat JATIM / Propinsi, atlet Kota Kediri selalu gagal dalam babak awal / penyisihan, tapi berkat semangat dan manajemen yang baik, pelatih dan seluruh pengurus PELTI pada turnamen di PORPROV, POPDA, PORSENI, ANTAR CUB SENIOR dan even yang lain (Wijoyo Suyono) atlet Kediri selalu menyumbang / berhasil untuk menjadi juara. Dan puncak prestasi yang diraih atlet Kota Kediri adalah 3 orang pemain K.U 14 dan 16 tahun berhasil lolos seleknas di Senayan Jakarta dan sampai sekarang masih mengikuti PELATNAS di Senayan.

Tabel 4.4 Perolehan medali atlet tenis Kota Kediri

Tahun	Emas	Perak	Perunggu	Tingkat
2013	9	6	7	Nasional
2014	23	13	21	Nasional
	1	0	3	Internasional
2015	31	21	25	Nasional
2016	41	22	27	Nasional

Sumber : PELTI Kota Kediri, 2016

2. Pola Rekrutmen Atlet

Sistem pemilihan calon atlet harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah, karena dengan pendekatan ilmiah telah teruji tingkat keefektifannya. Bompa (1990: 334) mengemukakan

bahwa ada dua metode dalam mengidentifikasi bakat calon atlet, yaitu (1) seleksi alam; dan (2) ilmiah.

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu pendekatan dengan seleksi alam seringkali berjalan lambat.

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas tertentu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu.

3. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Kendala yang dihadapi PELTI terutama menyangkut pada : pengadaan tambahan lapangan tenis, untuk tempat latihan juga sebagai sarana dalam penyelenggaraan kompetisi tingkat regional maupun nasional.

Perencanaan penganggaran perlu dilakukan secara bersama-sama antara PELTI dengan PEMDA setempat, KONI dan anggota Dewan dalam sebuah rencana tahunan agar bisa menyetujui rencana bangunan gedung olahraga yang di dalamnya ada lapangan tenis.

4. Kapasitas Pelatih

Pelatih PELTI Kota Kediri, sudah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik, hanya sayangnya pelatih tenis di Kota Kediri bahkan di kota lain juga masih sangat terbatas, hal ini disebabkan karena materi dalam kepelatihan tenis (*Level One ITF/ Pelatih Tingkat Dasar*) masih belum bisa dikuasai oleh para instruktur tenis karena banyak istilah bahasa latin / Inggris.

5. Metode dan Program Latihan

Pemilihan metode dan program latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa atlet hanya memiliki waktu latihan 2,5 jam pada sore hari. Hal ini disebabkan karena disamping berlatih, para atlet juga melakukan aktivitas sekolah sebagaimana layaknya siswa lain. Oleh karena itu, dalam menyusun program latihan harus disesuaikan dengan kondisi atlet (*training program for student*), bukan program latihan yang diajukan untuk atlet yang hanya khusus berlatih tanpa melakukan aktivitas sekolah atau kerja.

Karena atlet tenis meliputi siswa-siswi SD, SMP dan SMA, maka program latihan hendaknya lebih ditekankan pada pembinaan dan pengembangan teknik yang benar. Pemrograman latihan yang menekankan pada aspek teknik akan sangat mendasari pada pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan teknik telah dilakukan diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat bagi pembinaan selanjutnya.

6. Manajemen Pengelolaan

Dalam melakukan kegiatan, satu-satunya dana Operasional Pengcab Kota Kediri masih mengandalkan support dana dari KONI Kota Kediri. Yang mana iuran atau uang pangkal dari anggota klub sebagaimana yang disebutkan dalam AD/ART PELTI saat ini belum memungkinkan untuk dilakukan mengingat kehidupan anggota klub tenis yang bernaung di PELTI Kota Kediri masih kurang. Usaha-usaha lain yang sah termasuk dari donatur, sponsor saat ini masih sulit untuk mendapatkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kami dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut. Secara antropometrik dan fisik, atlet yang telah menjadi binaan PELTI sebagian besar tidak memiliki kesesuaian potensi bakat. Secara kualitas pelatih dan pengelola telah memiliki kesesuaian dan standard kualifikasi, namun mengingat peranan penting PELTI di

masa mendatang, kualifikasi sumber daya pelatih dan pengelola yang ada sekarang baru berada pada tahap “asal ada, asal jalan”. Kendala yang paling menonjol justru terletak pada tersedianya alat dan fasilitas yang layak. Prinsip “tak ada rotan, akarpun jadi” perlu ditinjau lagi agar prestasi tenis di Kediri tersebut tidak mengalami stagnasi. Ditinjau dari rencana dan pelaksanaannya, metode pelatihan yang selama ini diterapkan PELTI telah cukup memadai. Pengcab PELTI membutuhkan pola pengelolaan yang berbasis pada pencapaian prestasi berlanjut. Perhatian yang belum optimal selama ini support dari pihak PEMDA menjadikan pengcab PELTI tersebut sekedar jalan tanpa ada inovasi-inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Braden, Vic and Bruns, Bill. 1977. *Vic Braden's Tennis for the future*. Boston: Little Brown.
- Dirham, 1986. *Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Olahraga*. Semarang: IKIP Semarang
- Djati, Julitriarsa, dan John, Suprihanto, 1988. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar. Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPF.
- Douglas, Paul. 1982. *The Handbook of Tennis*. New York: Alfred-A. Knopf.
- Hadari Nawawi dan Martin Hadari, 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hani Handoko, T, 1984. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPEE
- Harsono, 1998. *Coaching & Aspek-Aspek Coaching*, Jakarta : Depdikbud
- Kamiso Albertus, 1998. *Pola Dasar Pembinaan Pemain Sepakbola*, Surakarta: CV Bina Ilmu
- KONI, 1998. *Proyek Garuda Emas. Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia*. Jakarta
- Leary, Don J. 1979. *The Teaching Tennis Pro*. Los Angeles: Pinnacle
- M Sajoto, 1998. *Pembinaan Dan Peningkatan Kondisi Fisik Olahraga*, Semarang: Dahara Prize
- Malahayu Hasibuan, 1996, *Manajemen Sumberdaya Manusia (cetakan I)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mansoer Hamdan, 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Manullang, 1983. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : UGM Press.
- _____, 2002, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta : UGM Press.
- Moeleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandjaitan, A.P. 1992. *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pangewa Mahanudin, 1990, *Fungsi Fungsi Organisasi*, Jakarta: Balai Pustaka
- RR.Pate, PF. Bodary dan Durstine, JL. (Terjemahan Oleh Kasijo, DW), 1993, *Dasar dasar ilmiah kepelatihan*, IKIP Semarang Press
- Scharff, Robert. 1979. *Bimbingan Main Tennis*. Jakarta: Mutiara.
- Shee han, Larry. 1978. *Mastering your Tannis Strokes*. Tennes see: Carney.
- Suharsimi Arikunto, 1997. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2001. *Metodologi research jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Sutrisno Hadi, 2004. *Metodologi research jilid I*. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Soepartono, 1999. *Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret
- Soewarno Handyaningrat, 1992, *Fungsi Fungsi Manajemen Umum*, Yogyakarta: UGM Press
- Winarno Surachmad, 1975. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV. Transito.
- www.google.co.id/seach?iq = *Organisasi dan pengorganisasian*, diunduh tanggal 06 juli 2012